

## ABSTRAK

**Feri Irawan (1215010062)** : Sejarah Perkembangan Organisasi Persatuan Islam Cileunyi tahun 1984-2016

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya dinamika perkembangan Organisasi keagamaan lokal sebagai bagian dari sejarah sosial keagamaan masyarakat. Persatuan Islam Cileunyi merupakan salah satu organisasi Islam yang memiliki peran signifikan dalam membentuk corak keberagaman masyarakat Kecamatan Cileunyi. Sejak awal kehadirannya pada tahun 1984, dakwah Persatuan Islam Cileunyi berkembang dalam konteks sosial yang plural, dengan tantangan berupa minimnya pemahaman masyarakat terhadap manhaj Persatuan Islam. Oleh karena itu, kajian historis terhadap perkembangan dakwah Persis Cileunyi menjadi penting untuk melihat kontribusinya dalam transformasi kehidupan keagamaan masyarakat hingga tahun 2016.

Berdasarkan persoalan yang telah disebutkan, tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan sejarah berdirinya organisasi Persatuan Islam Cabang Cileunyi dan menjelaskan perkembangan organisasi Persatuan Islam Cileunyi tahun 1984-2016.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah. Data yang diperoleh kemudian di analisis melalui tahapan heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi untuk menghasilkan gambaran utuh dan objektif mengenai perkembangan organisasi Persatuan Islam Cileunyi dari masa ke masa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sejarah berdiri Pimpinan Cabang Persatuan Islam Cileunyi dan Perkembangan Organisasinya mengalami beberapa fase penting, mulai dari fase perintisan yang bersifat sederhana dan terbatas, fase penguatan kelembagaan melalui pembentukan struktur kepengurusan dan penanggung jawab wilayah, hingga fase ekspansi dakwah yang lebih terbuka dan sistematis.

Perkembangan Persatuan Islam Cileunyi tidak hanya difokuskan pada pembinaan internal anggota, tetapi juga menjangkau masyarakat umum melalui pengajian rutin, khutbah, dan kegiatan keagamaan nonformal. Peneliti menegaskan bahwa anggapan keberhasilan dakwah Persatuan Islam itu bukan hanya semata-mata ditentukan oleh kekuatan ideologi, melainkan dengan mempertimbangkan konteks sosial masyarakat tempat dakwah itu dijalankan.